

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah pusat kini tengah mengarahkan pembangunan nasional dengan maksud untuk membangun kesejahteraan serta menciptakan masyarakat yang adil dan makmur pada setiap aspek kehidupan. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan kerja sama yang kuat, seperti yang dilakukan pemerintah saat ini dalam melaksanakan serangkaian aktivitas pembangunan secara bertahap, terencana, dan berorientasi pada bidang-bidang pembangunan yang mendesak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Maulana *et al.*, 2022).

Pemerintah daerah diberi kewenangan besar dalam mengelola sumber daya ekonomi dan keuangan di wilayah mereka. Prinsip ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang didapatkan oleh daerah melalui pemungutan berdasarkan Peraturan Daerah menurut hukum yang berlaku. Sumber PAD meliputi retribusi daerah, pajak daerah dan sumber-sumber sah pendapatan daerah lainnya. Dengan otonomi, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur sehingga diharapkan dapat tercapai pembangunan yang terencana dan berkelanjutan di setiap daerah. Salah satu kunci dalam upaya meningkatkan kemandirian adalah kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD. Dengan meningkatnya PAD, dana yang tersedia bagi pemerintah daerah akan bertambah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemandirian daerah tersebut (Alyani & Siwi, 2020).

Di era globalisasi dan akses informasi yang luas, pertumbuhan pesat dialami oleh sektor pariwisata. Pariwisata adalah satu dari industri terbesar dunia yang memiliki peran krusial menghasilkan devisa bagi berbagai negara. Pendapatan devisa dari kunjungan wisatawan sangat diandalkan oleh beberapa negara seperti Filipina, Hawaii, Karibia, Maladewa, Singapura dan Thailand. Ekonomi di berbagai negara ditopang oleh sektor pariwisata (Pitana, 2005).

Industri pariwisata mempekerjakan banyak orang dari pada menggunakan mesin. Pengembangan pariwisata di suatu daerah bisa sangat membantu ekonomi lokal, terutama bagi mereka yang sedang menganggur atau sulit mendapatkan

pekerjaan tetap. Selain itu, pariwisata juga bisa meningkatkan pendapatan daerah dan menarik investasi untuk infrastruktur baru yang mendukung sektor ini. Pemerintah perlu mengembangkan dan menyediakan fasilitas untuk tempat-tempat wisata agar pendapatan daerah meningkat. Dengan demikian, pariwisata bisa menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi. Diharapkan bahwa kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dapat diberikan oleh pengembangan potensi pariwisata lokal, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Nyoman *et al.*, 2014).

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk membangun perekonomian negara dari segi alam, budaya, dan sejarah. Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya seperti pantai-pantai tropis, gunung-gunung berapi, dan hutan-hutan yang masih alami. Kekayaan budaya dari beragam suku dan adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan daya pikat bagi wisatawan domestik serta mancanegara. Pengembangan pariwisata di Indonesia tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional melalui PAD, namun juga turut membuka lapangan kerja serta meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik di destinasi pariwisata. Namun, tantangan seperti perlunya pengelolaan yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kualitas layanan masih menjadi fokus untuk menjaga pariwisata Indonesia dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pariwisata di Indonesia merupakan potensi besar yang terus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan (Suryatmodjo *et al.*, 2023).

Salah satu provinsi yang unggul dalam sektor pariwisata adalah Jawa Timur. Upaya keras dilakukan oleh provinsi ini untuk mengembangkan potensi wisatanya seperti Air Terjun Coban Pelangi di Malang, Hutan Mangrove Wonorejo di Surabaya, Kawah Ijen (*Blue Fire*) di Banyuwangi dan *Secret Zoo* di Batu. Pariwisata di Jawa Timur tidak saja menarik wisatawan lokal tetapi sampai ke internasional. Menurut BPS Indonesia (2021), PAD sebesar 18,5 triliun pada tahun 2020 dicatat oleh Jawa Timur, menjadikannya salah satu provinsi dengan PAD tertinggi di Indonesia (Chairunisalda, 2021).

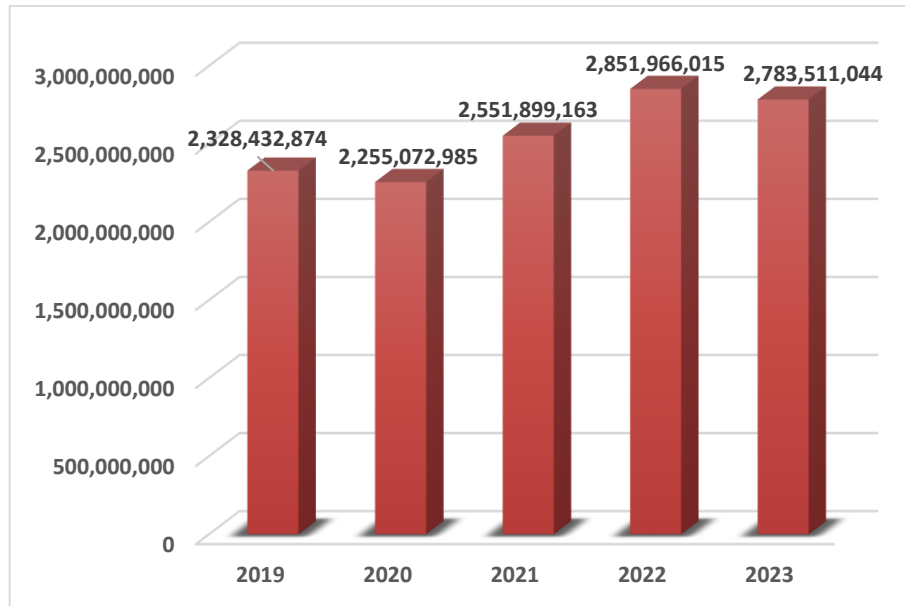
Pariwisata di Jawa Tengah sangat menarik, terutama dengan adanya bangunan-bangunan kuno yang memukau. Objek wisata yang terus bertambah

setiap tahunnya lalu dikembangkan dengan baik maka dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan PAD. Pariwisata di provinsi ini sangat bergantung pada banyaknya wisatawan yang datang. Dapat terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung di Jawa Tengah dari tahun 2016 sampai 2020 bahwa manfaat baik diberikan oleh sektor pariwisata bagi para wisatawan serta masyarakat lokal pengelola tempat wisata tersebut. Kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata dapat meningkatkan PAD provinsi tersebut secara signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2021, Jawa Tengah mencatat PAD sebesar 15,9 triliun hingga tahun 2020, menjadikannya salah satu dari lima provinsi dengan PAD tertinggi di Indonesia (Fauzi, 2018).

Selain kedua provinsi yang sudah disebutkan, Sumatera Barat juga sedang serius mengembangkan potensi pariwisatanya. Sumatera Barat memiliki berbagai tujuan wisata menarik, seperti Kawasan Wisata Mandeh di Pantai Padang yang terkenal, serta Bukittinggi dengan ikon seperti Jam Gadang, Lobang Jepang, dan sebutan Kota Pusaka. Kepulauan Mentawai juga memiliki pulau-pulau kecil dengan ombak yang ideal bagi penggemar surfing. Objek wisata di Sumatera Barat tidak hanya menarik wisatawan lokal tetapi sampai ke internasional. Dengan potensi pariwisata yang besar, penting untuk meneliti pengaruh sektor ini terhadap PAD Sumatera Barat (Putra, 2019).

Namun, pengelolaan pariwisata di Sumatera Barat belum maksimal karena sebagian besar objek wisata dikelola oleh masyarakat lokal. Mereka umumnya hanya fokus pada pendapatan langsung seperti biaya parkir dan karcis. Jika permasalahan ini tidak ditangani dengan cepat, perkembangan pariwisata di Sumatera Barat bisa terhambat. Namun, jika Sumatera Barat mampu mengoptimalkan potensi pariwisatanya, ini akan menjadi penghasilan PAD yang dapat diharapkan di kemudian hari (Ferniza, 2017).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pariwisata telah menyebabkan peningkatan PAD. Gambar ini menunjukkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2019 hingga 2023.

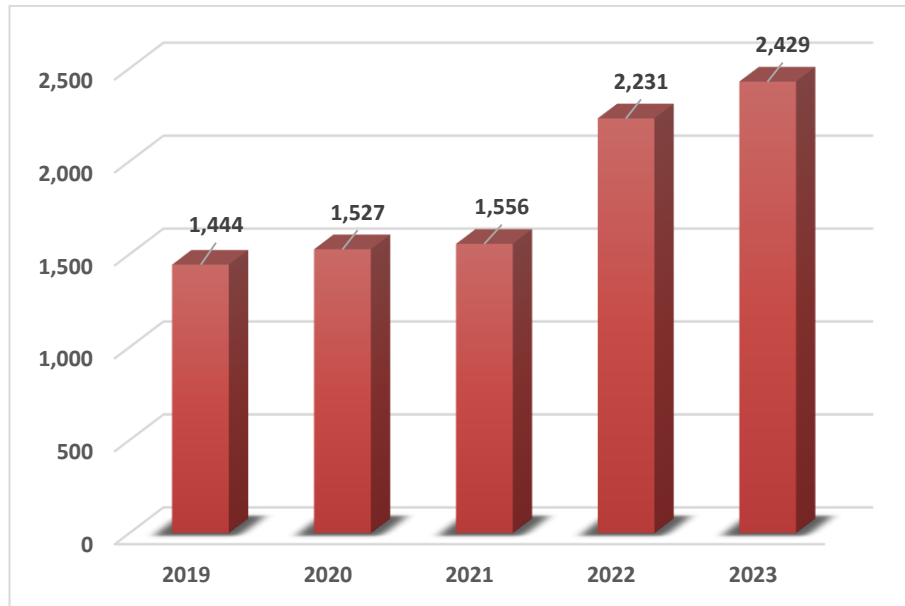


**Gambar 1. 1 PAD Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023(Rupiah)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024

Pada tahun 2019, PAD sekitar 2,33 miliar. Di tahun 2020, PAD sedikit turun menjadi sekitar 2,26 miliar. Pada tahun 2021, PAD kembali naik menjadi sekitar 2,55 miliar, dan tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022, mencapai sekitar 2,85 miliar. Namun, pada tahun 2023, PAD sedikit menurun menjadi sekitar 2,78 miliar akibat Pandemi COVID-19 yang terjadi selama beberapa tahun terakhir masih berdampak pada kegiatan ekonomi di berbagai bidang. Meskipun ekonomi sudah mulai membaik, beberapa sektor penting seperti pariwisata, perdagangan, dan jasa mungkin belum sepenuhnya pulih. Akibatnya, pendapatan dari pajak dan retribusi yang menjadi sumber utama PAD menurun.

Penelitian menunjukkan bahwa jumlah objek wisata tidak signifikan terhadap PAD. Namun, ada kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang kualitas pengelolaan objek wisata dan dampaknya terhadap daya tarik serta kunjungan. Fakta empiris dari berbagai destinasi menunjukkan bahwa objek wisata dengan manajemen yang baik, meskipun jumlahnya terbatas, cenderung menarik lebih banyak pengunjung dan menghasilkan PAD yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi yang memiliki banyak objek wisata namun dikelola secara kurang efektif. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi pengelolaan dan pemasaran yang efektif dapat meningkatkan PAD meskipun jumlah objek wisata tetap.



**Gambar 1. 2 Jumlah Objek Wisata Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019-2023(Unit)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024

Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah objek wisata di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah objek wisata di Sumatera Barat dari 2019-2023 terus merasakan peningkatan setiap tahunnya. Gambar di atas menunjukkan jumlah objek wisata dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, terdapat 1.444 objek wisata. Jumlah ini meningkat menjadi 1.527 pada tahun 2020, dan terus bertambah menjadi 1.556 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah objek wisata melonjak menjadi 2.231, dan terus naik lagi menjadi 2.429 pada tahun 2023 karena setelah masa sulit pandemi COVID-19, berbagai bidang ekonomi mulai bangkit. Hal ini membuat usaha-usaha yang sempat berhenti kembali berjalan, dan memunculkan bidang usaha baru. Karena aktivitas ekonomi meningkat, jumlah objek pajak seperti usaha, properti, dan bisnis juga bertambah. Jadi, secara keseluruhan, jumlah objek wisata mengalami kenaikan yang stabil setiap tahun.

Meskipun penelitian memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisata berbayar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, masih perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini, seperti kepuasan pengunjung, lama tinggal, dan pola pengeluaran wisatawan. Studi empiris dari berbagai destinasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan secara langsung berkorelasi dengan keputusan untuk memperpanjang lama tinggal dan

peningkatan pengeluaran selama kunjungan. Penelitian sebelumnya mungkin tidak cukup mendalami variabel-variabel yang berkontribusi terhadap pengalaman wisatawan dan dampaknya terhadap pengeluaran.



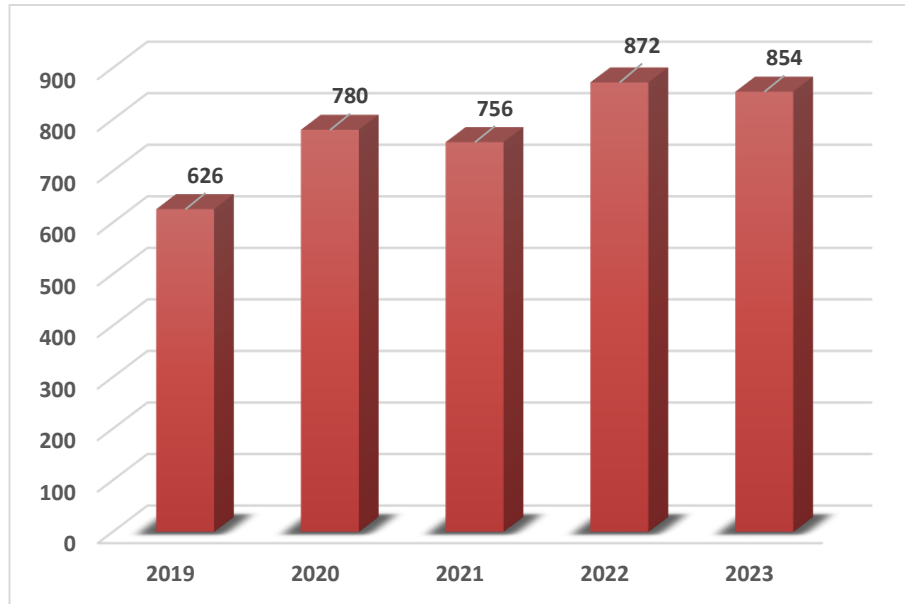
**Gambar 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisata Berbayar Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019-2023(Orang)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024

Bukan saja jumlah objek wisata yang bertambah, pertambahan PAD di Provinsi Sumatera Barat juga disebabkan oleh penambahan kunjungan wisatawan ke tempat wisata berbayar dari 2019-2023. Jumlah kunjungan wisata berbayar sempat mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2021. Sedangkan pada 2022, angka wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat naik menjadi 5.617.004 orang, meningkat dibandingkan tahun 2021. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2022 dan 2023 jumlah ini bertambah setelah pembatasan perjalanan dan protokol kesehatan diperlonggar, banyak orang mulai merasa aman untuk kembali berwisata. Ini menyebabkan lonjakan kunjungan ke destinasi wisata, terutama yang berbayar, karena adanya permintaan tertunda selama pandemi.

Meskipun ditemukan bahwa jumlah restoran dan hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD, masih ada ketidakjelasan mengenai bagaimana variasi dalam jenis restoran dan hotel (misalnya, kelas menengah vs. kelas atas) mempengaruhi perilaku pengeluaran wisatawan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa wisatawan dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memilih akomodasi

dan restoran kelas atas, yang berkontribusi lebih besar terhadap PAD melalui pengeluaran yang lebih tinggi, sementara wisatawan dengan pendapatan menengah cenderung lebih sensitif terhadap harga. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami karakteristik demografis wisatawan yang berkontribusi terhadap peningkatan PAD dari sektor ini.

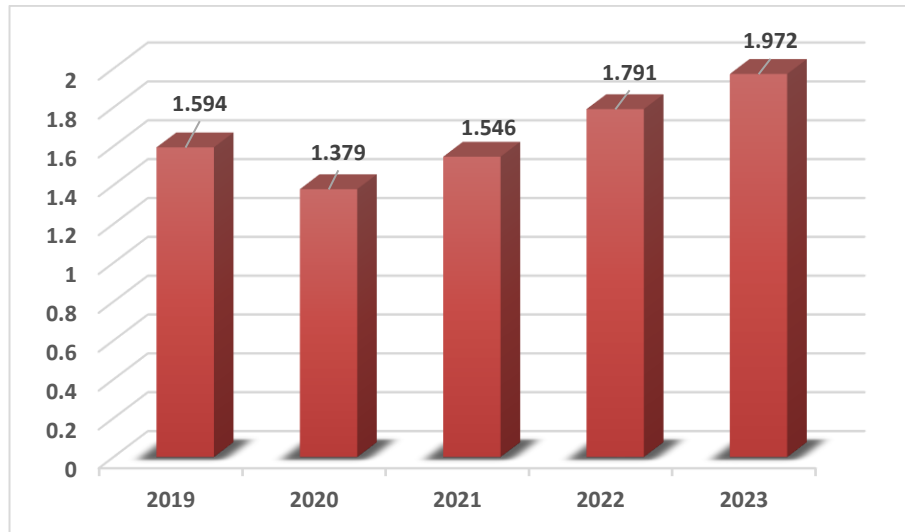


**Gambar 1. 4 Jumlah Hotel Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019-2023(Unit)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024

PAD Provinsi Sumatera Barat juga dipengaruhi dengan jumlah hotel yang naik turun. Gambar di atas menggambarkan jumlah hotel dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, ada 626 hotel. Jumlahnya meningkat di tahun 2020 menjadi 780 hotel. Namun, pada tahun 2021, jumlah hotel sedikit turun menjadi 756. Kemudian, pada tahun 2022, jumlah hotel kembali naik menjadi 872. Pada tahun 2023, jumlah hotel sedikit berkurang menjadi 854 dikarenakan walaupun pandemi sudah mereda, beberapa hotel masih kesulitan untuk kembali beroperasi seperti biasa. Selama pandemi, banyak hotel mengalami penurunan jumlah tamu secara drastis, yang menyebabkan masalah keuangan. Akibatnya, beberapa hotel mungkin terpaksa tutup atau mengurangi layanan mereka.

Selain pertumbuhan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel, PAD Provinsi Sumatera Barat juga dipengaruhi oleh peningkatan banyaknya restoran pada tahun 2019-2023.



**Gambar 1. 5 Jumlah Restoran Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019-2023(Unit)**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2024

Gambar di atas menunjukkan jumlah restoran dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, ada 1.594 restoran. Pada tahun 2020, jumlahnya turun menjadi 1.379. Namun, pada tahun 2021, jumlah restoran naik lagi menjadi 1.546. Kenaikan berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 1.791, dan terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 1.972. Setelah aturan pembatasan karena pandemi COVID-19 mulai dilonggarkan, sektor ekonomi, termasuk bisnis makanan dan minuman, mulai bangkit lagi. Banyak pengusaha membuka kembali restoran mereka, dan ada juga restoran baru yang muncul untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang ingin kembali makan di luar rumah. Jadi, meskipun jumlah restoran sempat turun di tahun 2020, secara umum jumlah restoran terus meningkat dari tahun 2021 hingga 2023.

Penelitian ini sangat penting karena memberikan banyak manfaat. Pertama, pariwisata adalah sektor ekonomi yang bisa sangat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, penelitian ini membantu pemerintah membuat kebijakan ekonomi yang efektif. Hasil dari penelitian ini juga bisa digunakan oleh pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang mendukung pariwisata, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan daerah.

Penelitian ini juga membantu pemerintah mengalokasikan sumber daya dan investasi dengan lebih bijak, terutama dalam infrastruktur, promosi, dan



pelatihan untuk sektor pariwisata. Sumatera Barat, dengan banyak potensi wisata alam, budaya, dan kuliner, memiliki banyak hal yang bisa digali dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian ini memudahkan evaluasi efektivitas program-program pariwisata yang sudah berjalan, sehingga perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan bisa dilakukan dengan lebih tepat.

Berdasarkan informasi sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sektor pariwisata memiliki peran krusial terhadap pembangunan dan peningkatan pendapatan daerah. Peran Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan untuk mengelola serta mempromosikan sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisata berbayar, objek wisata, hotel dan restoran yang tersedia di daerah juga memberikan pengaruh penting terhadap pendapatan daerah. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata akan dimanfaatkan pemerintah daerah untuk meningkatkan pengembangan infrastruktur di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana pengaruh variabel jumlah kunjungan wisata berbayar atas PAD di Provinsi Sumatera Barat?
- b. Bagaimana pengaruh variabel jumlah objek wisata atas PAD di Provinsi Sumatera Barat?
- c. Bagaimana pengaruh variabel jumlah restoran atas PAD di Provinsi Sumatera Barat?
- d. Bagaimana pengaruh variabel jumlah hotel atas PAD di Provinsi Sumatera Barat?

## **1.3 Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel jumlah kunjungan wisata berbayar atas PAD di Provinsi Sumatera Barat

- b. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel jumlah objek wisata atas PAD di Provinsi Sumatera Barat
- c. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel jumlah restoran atas PAD di Provinsi Sumatera Barat
- d. Menganalisis bagaimana pengaruh variabel jumlah hotel atas PAD di Provinsi Sumatera Barat

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kunjungan wisata berbayar, jumlah objek wisata, hotel dan restoran terhadap PAD dari tahun 2019-2023. Serta mengkaji di dalam setiap penerimaan PAD tersebut apakah memberikan dampak terhadap pengelolaan dan tersedianya jumlah kunjungan wisata berbayar, jumlah objek wisata, hotel dan restoran. Penelitian ini ditujukan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data jumlah kunjungan wisata berbayar, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran dan retribusi daerah yang bersumber dari terbitan BPS setiap tahun.

Penelitian ini merupakan desain kualitatif menggunakan sumber data yang diolah, dianalisis dan di proses menggunakan dasar teori yang ada sebagai pendukung untuk mempelajari pengujian hipotesis. Sehingga hasil penelitian bisa diperoleh dan diterapkan untuk menuntaskan permasalahan tersebut.